

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memegang peranan penting dalam kehidupan. Bahasa juga berfungsi sebagai pemersatu, yaitu bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan di Indonesia. Mengingat pentingnya peranan bahasa khususnya bahasa Indonesia, maka perlu ditingkatkan profesionalisme guru dalam mengajar. Pengajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Sesuai dengan tujuan pengajaran bahasa Indonesia tersebut, diharapkan siswa dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya juga dapat memahami suatu keterampilan dan menerapkannya secara tepat dalam berkomunikasi.

Menurut Tarigan (2008: 1) ada empat komponen keterampilan berbahasa yang mencakup dalam pengajaran bahasa adalah: 1) keterampilan menyimak (*listening skills*); 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); 3) keterampilan membaca (*reading skills*); 4) keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat cakupan keterampilan ini bukanlah aspek yang dapat dipisahkan, melainkan saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan kegiatan yang produktif. Menulis juga merupakan kegiatan

komunikasi tidak langsung yang membutuhkan pemikiran yang tidak mudah. Keterampilan menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses pembelajaran yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis memerlukan keahlian, oleh karena itu diperlukan latihan-latihan yang berkelanjutan.

Menulis resensi merupakan salah satu upaya memperkenalkan suatu buku atau pembatasan kepada orang lain yang belum membaca atau belum menyaksikan sehingga setelah membaca resensi orang tersebut tergerak hatinya untuk menyaksikan atau membaca karya orang lain. Resensi buku merupakan salah satu cara membudidayakan minat baca terhadap buku baru.

Menulis resensi juga dapat dijadikan sebagai sarana mencurahkan ide dan gagasan dari siswa. Namun, kurangnya latihan dan bimbingan dari para guru membuat banyak siswa yang tidak bisa membuat sebuah resensi. Penguasaan kemampuan menulis resensi buku sangat diperlukan karena resensi yang baik dan benar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai buku yang dirensi bagi pembaca, serta dapat mendorong pembaca resensi untuk turut serta membaca buku yang dirensi.

Untuk meresensi buku, pertama-tama peresensi harus membaca buku itu sampai selesai dan memahami isinya. Namun, kurangnya disiplin atau ketegasan guru dalam memberi tugas menulis resensi membuat siswa tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Tidak jarang siswa membuat tugas menulis resensi buku dengan cara melihat sinopsis buku yang ada dibagian sampul buku. Faktor waktu dan lingkungan tempat siswa belajar juga ikut terpengaruh. Hal ini

disebabkan oleh cuaca panas di siang hari dan lingkungan yang berisik dapat membuat siswa menjadi malas belajar dan mengantuk.

Menurut Yulia (2010:3)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dalam proses belajar khususnya menulis resensi terdapat beberapa kelemahan yang mempengaruhi hasil tulisannya, yaitu: 1) siswa kurang tertarik dengan pelajaran menulis dan penyampaian guru dengan metode ceramah walaupun sudah memanfaatkan media LCD, 2) tidak ada minat siswa untuk menulis resensi, 3) tidak ada motivasi siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar sehingga kelas terlihat sangat ramai, dan 4) suasana yang panas sehingga siswa malas dalam kegiatan belajar mengajar.

Dilihat dari fakta yang didapatkan oleh penulis selama melakukan Program Pengalaman Lapangan di SMA Negeri 1 Air Putih, banyak siswa yang menulis resensi tidak memperhatikan prinsip-prinsip dalam meresensi dan siswa hanya menulis resensi menurut kemampuannya sendiri. Seperti pada contoh resensi berikut:

Resensi buku kumpulan cerpen Empat Musim Cinta dengan judul cerpen Jalan Takdir.

Judul buku : Empat Musim Cinta

Judul cerpen : Jalan Takdir

Pengarang : Hotma Juniarti

Penulis : Andi Fauziah Yahya

Penerbit : Gagas Media

Tahun Terbit : 2010

Tebal buku : 174 halaman

Latar belakang : saya memilih judul ini karena menurut saya menarik untuk dibaca. Selain itu, memiliki tema yang sesuai dengan identitas pembaca.

Dari contoh resensi siswa Fitri Oktaviani kelas XI IPA-3 dalam penulisan resensi sangat kurang, identitas buku sudah lengkap. Akan tetapi pada hasil resensinya tidak mencantumkan sinopsis. Sedangkan pada penutup tidak ada kelemahan dan kelebihan buku yang direSENSI, juga pada bagian penutup tidak ada

kalimat penutup maupun idensitas penulis pada akhir paragraf disebelah kanan bawah.

Dari hasil wawancara yang dengan Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Panyabungan mengatakan bahwa dari data nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam meresensi kumpulan cerpen di kelas XI tahun ajaran 2014-2015 masih kurang sesuai dengan yang diharapkan. Masih banyak nilai siswa yang belum mencapai standart Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dimana KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75.

**Tabel 1.1. Perolehan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Materi Ajar Resensi kumpulan Cerpen Kelas XI SMA Negeri 1 Panyabungan T.A 2014-2015.**

<b>Tahun Ajaran</b>	<b>Kelas</b>	<b>Nilai</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase (%)</b>	
<b>2014 – 2015</b>	XI IPA 1	< 75	19	59.38	
		75-79	7	21.87	
		80-89	4	12.5	
		≥ 90	2	6.25	
	Jumlah			32	100
	XI IPA 2	< 75	20	60.61	
		75-79	7	21.21	
		80-89	3	9.09	
		≥ 90	3	9.09	
	Jumlah			33	100
	XI IPA 3	< 75	15	41.67	
		75-79	9	25	
		80-89	7	19.44	
		≥ 90	5	13.89	
	Jumlah			36	100
	XI IPA 4	< 75	14	37.84	
		75-79	13	35.13	
		80-89	4	10.81	
		≥ 90	6	16.22	
				37	100
XI IPS 1	< 75	19	52.78		
	75-79	9	25		
	80-89	5	13.89		
	≥ 90	3	8.33		

	Jumlah	36	100
XI IPS 2	< 75	14	42.42
	75-79	9	27.27
	80-89	7	21.21
	$\geq 90$	3	9.09
	Jumlah	33	100
XI IPS 3	< 75	13	39.39
	75-79	10	30.3
	80-89	7	21.21
	$\geq 90$	3	9.1
	Jumlah	33	100

Masalah yang dikemukakan di atas, harus mendapatkan penanganan yang tepat. Perlu dicarikan sebuah model pembelajaran yang menarik dan inovatif untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis resensi cerpen yaitu model pembelajaran *cooperative type jigsaw*.

Model pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative type jigsaw* sangat tepat untuk mengembangkan strategi pembelajaran menulis, khususnya menulis resensi cerpen dan juga dapat meningkatkan keterampilan meresensi cerpen. Model pembelajaran ini digunakan untuk membantu siswa lebih aktif dan produktif. Model pembelajaran *cooperative type jigsaw* merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat dijadikan sebuah alternatif.

Menurut Satimen (2007:428)

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai siswa secara individu dan nilai rerata kelas. Pada tes awal belum ada siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$ . Pada tes akhir siklus 1, dari 36 siswa yang dijadikan setting penelitian ada 4 siswa yang mendapatkan  $\geq 75$  (11,11%) dengan nilai rerata kelas 59,72 pada tes akhir siklus II, siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 75$  sebanyak 5 orang (13,89%) dengan nilai rerata sebesar 66,03, sedang pada siklus III siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  berjumlah 32 siswa (100%) dengan nilai rerata sebesar 81,25. Terjadi peningkatan

nilai yang cukup tinggi antara nilai sebelum dilakukan tindakan (refleksi awal) dengan nilai rerata setelah tindakan sebesar 10,31 atau 36,12%.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran type jigsaw untuk meningkatkan kemampuan menulis resensi cerpen kelas XI, dengan judul penelitian “ Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Resensi Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Panyabungan Tahun Pembelajaran 2015/2016.”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat keaktifan siswa di kelas
2. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis resensi cerpen
3. Kurang bervariasinya model pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam menggarap suatu penelitian perlu diadakan pembatasan masalah. Tanpa pembatas masalah sangat sulit untuk mengadakan penelitian secara sempurna. Maka dalam penelitian ini, masalah diteliti pada analisis kemampuan siswa dalam menulis resensi cerpen dan kurang bervariasinya model pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran.

#### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah Terdapat tiga hal.

1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Panyabungan Tahun Pembelajaran 2015/2016 dalam menulis resensi cerpen sebelum menerapkan model pembelajaran *cooperative type jigsaw*?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Panyabungan Tahun Pembelajaran 2015/2016 dalam menulis resensi cerpen sesudah menerapkan model pembelajaran *cooperative type jigsaw*?
3. Apakah penerapan model pembelajaran *cooperative type jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan menulis resensi cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Panyabungan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui kemampuan siswa XI SMA Negeri 1 Panyabungan dalam menulis resensi cerpen sebelum menerapkan model pembelajaran *cooperative type jigsaw*,
2. untuk mengetahui kemampuan siswa XI SMA Negeri 1 Panyabungan dalam menulis resensi cerpen setelah menerapkan model pembelajaran *cooperative type jigsaw*,

3. untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis resensi cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Panyabungan setelah menerapkan model pembelajaran *cooperative type jigsaw*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua hal ini di bawah ini satu per satu.

1. Secara teori penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pembelajaran khususnya pembelajaran keterampilan menulis, pelaksanaan pembelajaran menulis dengan model pembelajaran jigsaw, selain itu dapat menambah wawasan teoretis tentang berbagai model pembelajaran menulis resensi.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa, guru dan sekolah;
  - a. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar menulis siswa karena mereka sadar akan pentingnya keterampilan menulis yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi. Selain itu, dapat meningkatkan kreativitas dan keberanian siswa dalam berpikir, meningkatkan penalaran siswa dalam meresensi cerpen.
  - b. Manfaat bagi guru, khususnya guru bahasa Indonesia penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran untuk meningkatkan kinerjanya. Dapat memberikan masukan dan perbaikan kepada

guru terhadap metode mengajar yang selama ini digunakan, khususnya dalam pembelajaran menulis resensi cerpen.

- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan acuan demi kemajuan pelaksanaan tindakan pengajaran menulis. Pihak sekolah dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw.